

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang guna memperbaiki kualitas dirinya. Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan baru dikatakan berhasil apabila setiap lulusannya atau *output* nya dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional.

Menciptakan *output* yang berkualitas perlu penempatan yang luar biasa pula. Hal ini dapat diwujudkan dengan kualitas guru yang baik. Sehingga sebelum menempa para murid, terlebih dahulu memperbaiki

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kualitas guru atau tenaga pendidik yang bersentuhan langsung dalam proses tersebut maupun yang tidak bersentuhan langsung.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari sekolah. Kepala sekolah dituntut kepiawaiannya dalam memimpin seluruh staf-staf yang ada di sekolah. Baik dari pendidikan, kepribadian, sikap dan sebagainya. Karena hal itu juga mempengaruhi hasil atau *output* dari sekolah yang dipimpin. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab tidaklah sebatas bertanggung jawab pada program akademis sekolah tetapi juga pada pembinaan pada tiap-tiap individu guru, hubungan sekolah dengan wali murid serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan supervisi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah yang akan bertanggung jawab untuk menjadikan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini menjadi guru yang berkualitas dan mampu mengelola kelas dengan baik. Agar siswa-siswi yang beajar di kelas mendapatkan pengajaran yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan supervisi akan membantu guru dalam memperbaiki setiap kelemahan yang dimiliki serta dalam meningkatkan mutunya sebagai guru<sup>2</sup>

Kegiatan supervisi dapat berjalan secara efektif apabila supervisi tersebut dapat membangkitkan semangat para guru, meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas guru. Selain dari pihak kepala sekolah sebagai pelaku supervisi yang mempersiapkan kegiatan supervisi dari pihak guru sebagai objek supervisi harus juga bersedia untuk

---

<sup>2</sup> Yulfentri, Kepala Madrasah, MAN 1 Solok, wawancara langsung, 09 Mei 2018

melakukan perbaikan. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi:

“Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.<sup>3</sup>

Uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya fungsi pengawasan terhadap para guru. Oleh karena itu, jabatan supervisor dalam suatu lembaga pendidikan haruslah dipegang oleh orang-orang yang memang benar-benar mampu dan memiliki kualifikasi sebagai seorang supervisor. Apabila jabatan ini dipegang oleh orang yang tidak tepat maka akan sulit mencapai tujuan sekolah secara maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa, supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pengertian ini menegaskan bahwa supervisi atau pembinaan guru lebih menekankan pada layanan profesional, maka ia disebut pula “Pembinaan Profesional Guru”.

Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 4, hal.5

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta), hal. 84

Berikut paparan para ahli mengenai pengertian supervisi<sup>5</sup>:

1. *Willes* merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar dan belajara menjadi lebih baik.
2. *Adam dan Dickey* merumuskan bahwa supervisi sebagai pelayan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.
3. Sedangkan dalam pandangan Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan yang berupa bimbingan kepada bawahan untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan untuk objek supervisi, maka dapat dikategorikan sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, yaitu kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
2. Supervisi administrasi, yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Asf Jasmani, *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 26.

<sup>6</sup> Iskandar Urai, *Macam-macam supervisi*. <https://uray-iskandar.blogspot.com>, diakses pada 14 november 2017, jam 18:30 WIB.

3. Supervisi lembaga atau supervisi institusional, yaitu pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh sekolah. Jika Supervisi akademik menitik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini terfokus pada pembinaan kinerja guru, maka penulis hanya meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru bidang studi Akidah Akhlak. Bafadal mengemukakan pula bahwa:

Supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

---

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 10

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu Manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Quran surat Al Mujadillah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ ۗ مَعَهُمْ أَيُّنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

*Artinya : tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) dua orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>8</sup>*

Supervisor atau Pengawas satuan pendidikan/sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab, dan

<sup>8</sup> Al Aziz Alquran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata, (Bekasi. Cipta Bagus Segara)

wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.<sup>9</sup>

Selain pengawas pendidikan agama Islam yang telah ditunjuk oleh pejabat yang berwenang yang ada di dalam Departemen Agama, supervisi pendidikan agama Islam juga dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab atas bawahannya, sehingga tugas membimbing bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya adalah tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah dan pengawas adalah orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan supervisi, akan tetapi pada pelaksanaannya bekerjasama dengan pihak-pihak yang telah diberi kewenangan.

Kepala sekolah dikatakan sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawan yang ada di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, melainkan kepala sekolah

---

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal 282

membekali diri dengan pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mamajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus, kaitannya dengan fungsi supervisi maka seorang supervisor memegang peranan yang sangat penting antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana belajar bisa menggemakan peserta didik
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan komunikatif.<sup>11</sup>

Umumnya, kegiatan supervisi ini benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena untuk memenuhi kebutuhan guru adalah kewajiban dari kepala sekolah. Tetapi kegiatan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini dilaksanakan oleh guru senior yang telah ditunjuk dan diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan

<sup>10</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 210.

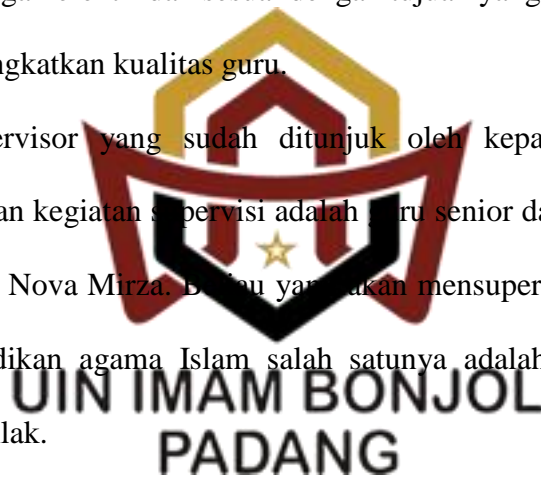
<sup>11</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), hal. 55



supervisi akademik di kelas. Hal ini di buktikan dengan dikeluarkan SK (Surat Keputusan) kepada guru yang ditunjuk untuk menjadi supervisor.

Menimbang karena tugas kepala sekolah yang cukup banyak dan otomatis kegiatan supervisi akademik tidak akan berjalan dengan baik dan efektif, maka kepala sekolah menunjuk guru senior sesuai dengan tingkat golongannya untuk menjalankan kegiatan supervisi akademik. Dengan kebijakan dari kepala sekolah ini, maka tugas kepala sekolah sebagai membina dan mengawasi guru ketika mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yaitu untuk meningkatkan kualitas guru.

Supervisor yang sudah ditunjuk oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi adalah guru senior dari bidang studi Fiqh yaitu Bapak Nova Mirza. Beliau yang akan mensupervisi beberapa orang guru Pendidikan agama Islam salah satunya adalah guru bidang studi Akidah Akhlak.



Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari supervisor yaitu bapak Nova Mirza, bahwa supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif, akibat adanya kebijakan dari kepala madrasah yang menunjuk guru senior menjadi seorang supervisor. Merujuk pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang masih menggunakan pendekatan *teacher centere* sehingga proses pembelajaran kurang menarik kemudian pengelolaan kelas yang masih kurang baik sehingga pembelajaran menjadi

kurang menarik serta guru masih sulit dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, supervisor memiliki tanggungjawab untuk membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya dan guru dapat memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana belajar bisa menggembirakan peserta didik. Salah satunya adalah pada bidang studi Akidah Akhlak yaitu Ibu Yusraini.

Data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa permasalahan yang ada terjadi karena guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok khususnya guru Akidah Akhlak, membutuhkan pelayanan agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas terutama dalam kompetensi profesionalnya.

Bapak Nova Mirza selaku supervisor mengungkapkan bahwa :

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Kegiatan supervisi ini merupakan kegiatan yang sangat penting, agar dapat membantu guru dalam memperbaiki setiap kelemahan yang dimiliki guru. Dengan demikian guru dapat membekali diri dengan setiap pembinaan yang diberikan melalui kegiatan supervisi ini.<sup>12</sup>

Supervisi akademik akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan supervisor yang membantu tugas kepala

---

<sup>12</sup> Nova Mirza, Supervisor, MAN 1 Solok, wawancara langsung, 09 Mei 2018

sekolah dalam memimpin bawahannya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah dan supervisor harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, supervisor, guru, dan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari supervisor yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik.

Seperti yang diungkapkan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

Dengan adanya kegiatan supervisi ini sedikit banyaknya dapat membantu saya dalam membina dan memperbaiki kelamahan yang ada pada diri saya dalam proses belajar mengajar. Karna keberhasilan saya adalah melihat siswa-siswi saya paham terhadap pelajaran yang saya sampaikan di dalam kelas. Oleh karena itu sebagai guru saya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik agar memiliki pedoman yang benar ketika mengajar didalam kelas<sup>13</sup>

Pentingnya masalah yang akan penulis teliti adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam usaha untuk meningkatkan mutu guru bidang studi akidah akhlak. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam tentang permasalahan yang berjudul **“PELAKSANAAN**

---

<sup>13</sup> Yusraini, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, MAN 1 Solok, wawancara langsung, 11 Mei 2018

## **SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SOLOK”**

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
- b. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
- c. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok

- d. Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
- c. Untuk mengetahui apasaja faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
- d. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru bidang

studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1  
Solok

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak
2. Bagi Kepala Sekolah sebagai supervisor utama dan supervisor yang ditunjuk oleh Kepala sekolah pendidikan di lembaga sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka usaha meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam terutama pada guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis tentang kinerja supervisor pendidikan dalam usaha meningkatkan Mutu guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak

#### **E. Defenisi Operasional**

##### 1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Dengan

demikian, berarti, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

## 2. Mutu Guru

Guru bermutu yaitu guru yang dapat mencetak dan menjadikan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dengan melakukan pembelajaran terhadap siswa dan kontrol mutu yang dilakukan oleh guru ini dapat meningkatkan pendidikan nasional



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**